

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tindakan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B TK Negeri Pembina dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dengan permainan tradisional petak umpet sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan permainan petak umpet berlangsung, anak sudah dapat melakukan lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif.

1. Pada pra siklus, berdasarkan hasil dari meningkatkan perkembangan motorik kasar anak pada permainan petak umpet peserta didik pada pra siklus dapat diketahui bahwa, dari 17 anak dikelompok B yang memberikan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui bahwa ada 3 anak (18%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak (18%), Mulai Berkembang (MB) ada 6 anak (35%), dan yang Belum Berkembang (BB) ada 5 anak (29%). Dengan demikian pada pra siklus ini minat dan motivasi belajar belum menunjukkan hal yang memuaskan.
2. Pada siklus I, dari 17 anak di kelompok B yang memberikan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 7 anak (41%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak (23%), Mulai Berkembang (MB) ada 4 anak (23%), dan yang Belum Berkembang (BB) ada 2 anak (12%), Sebagian besar anak telah mencapai atau

melampaui tingkat perkembangan motorik kasar yang diharapkan, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mampu melakukan aktivitas motorik kasar secara mandiri dan konsisten. Namun, masih terdapat yang berada pada kategori Mulai Berkembang dan Belum Berkembang, yang memerlukan perhatian dan intervensi lebih lanjut untuk mendukung perkembangan motorik kasar mereka.

3. Berbekal dari kelemahan-kelemahan pada siklus I dijadikan modal perbaikan pada pelaksanaan siklus II, dari 17 anak dikelompok B yang memberikan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 12 anak (70%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dapat diketahui ada 3 anak (29%), Mulai Berkembang (MB) dapat diketahui ada 2 anak (11%), Pada Siklus II, tidak ada anak yang berada pada kategori "Belum Berkembang", yang menunjukkan efektivitas dari metode pembelajaran yang diterapkan.

Dengan demikian, terbukti bahwa permainan petak umpet dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Padarincang Banten pada tahun ajaran 2024-2025.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi, baik secara teoritis maupun berdasarkan temuan lapangan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, disarankan kepada pendidik di TK Negeri Pembina Padarincang Banten agar memanfaatkan permainan tradisional seperti petak umpet dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan permainan tradisional ini dapat memberikan stimulasi fisik yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk

mendukung kegiatan tersebut dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Bagi Guru

Kepada seluruh pihak sekolah, khususnya para guru, perlu terus meningkatkan kompetensi dan pengetahuan dalam pengelolaan pembelajaran berbasis aktivitas fisik yang edukatif, seperti permainan tradisional. Kompetensi guru yang baik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, sehingga mampu mendorong perkembangan anak secara optimal, baik dari segi keterampilan motorik, sikap sosial, maupun karakter. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di TK Negeri Pembina Padarincang Banten secara keseluruhan.